

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif atau kualitatif. desain penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan *makna* pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014).

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian di analisis dan di interpretasikan. Bentuknya berupa survei, studi korelasi, dan studi perkembangan (Nasir, Muhith, & Ideputri, 2011).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren X tempatnya di Jln. Gapuro Pandan Landung Kec. Wagir Kab. Malang Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 juni 2019.

Peneliti melakukan pengumpulan data, wawancara, observasi, pertemuan, Waktu penelitian fleksibel, disesuaikan dengan kondisi responden.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren X yang berlokasi di Pandan Landung, Kecamatan Wagir, Kota Malang. Wawancara dilakukan

di lantai 2 ruangan pertemuan wali santri, dimana terdapat i kapet besar, 4 meja kecil panjang bawah, lemari kayu yang berfungsi menaruh piala dan al quran serta kitab-kitab, 1 laptop dan 1 printer. Ruang pertemuan berhadapan dengan ruang informasi teknologi. Dan di bawah ruang pertemuan berdekatan dengan masjid santri dan dapur santri. Sekitar pondok ada pabrik rokok sekitar 1km dari jarak pondok.

Di pondok pesantren ini terdapat 42 santri putra dan putri, 12 santri putri dan 30 santri putra, 18 pengurus ustadz dan ustadzah dan 6 anak kecil usia sd anak dari pengasuh pondok pesantren. Semua kegiatan santri mulai dari pendidikan, keperluan dan kesehatan adalah tanggung jawab pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Subjek penelitian ini adalah di lingkungan pondok pesantren x dalam sampel tersebut ada penderita mengalami penyakit kulit (integumen) yang bernama An. B usia 12 tahun, Dalam hal ini peneliti melibatkan 3 partisipan untuk menunjang data dalam penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. An. B sebagai partisipan 1 yang merupakan santri putra yang mengalami penyakit kulit
- b. An. A sebagai partisipan 2 yang merupakan kakak kelas anak A yang dalam 1 kamar.
- c. Tn. Z sebagai partisipan 3 yang merupakan ustadz yang memberi obat atau pembimbing kamar santri An. A

Ketiga partisipan diatas dipilih oleh peneliti karena merupakan sumber informasi terbaik terkait dengan fenomena yang diteliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun yang paling sering digunakan adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, (DKT) (Saryono & Anggraeni, 2011).

Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya (Saryono & Anggraeni, 2011).

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan (Gunawan, 2013).

Menurut (Hidayat, 2009), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrumen berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist* dan pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan saja tetapi topik atau isu-isu yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur karena wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur

yang kaku dan tidak fleksibel. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah dan juga peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting* wawancara (Sarwo, 2016).

3.6 Metode Uji Keabsahan Data (Uji Triangulasi Sumber)

Pada penelitian ini metode uji keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi*. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap dua data (Gunawan, 2013).

Uji keabsahan data merupakan bentuk pengujian kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, guna menghasilkan data dengan validasi tinggi (Sugiyono, 2015). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan dan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Triangulasi (*triangulation*) merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Pengumpulan data berupa wawancara yaitu An. B sebagai P1, An. A kakak kelas dari An. B sebagai P2, dan Tn. Z ustadz pembimbing kamar sebagai P3. Ditambah dengan data penunjang dari hasil observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang sama dan valid serta mendukung dari data yang didapat oleh peneliti.

3.7 Metode Analisa Data

Analisa data adalah suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sese kali pola itu diidentifikasi ataupun diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi. Analisa data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis data yang direkam juga meninjau kembali data mentah yang terekam (Ahmadi, 2014).

Analisa yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penilitan adalah analisa data domain analisis. Analisis domain adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek peneliti secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Ada enam langkah dalam mengaplikasikan analisis domain yaitu (1) memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan; (2) menyiapkan kerja analisis domain; (3) memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan; (4) mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolik tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantic; (5) menyusun pertanyaan-pertanyaan structural untuk masing-masing domain dan (6) membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada (Gunawan, 2013).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

3.8 Etika Penelitian

Penelitian dengan menggunakan manusia sebagai objek sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Berikut hal-hal yang menjadi prinsip etis dalam penelitian ini. Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Saat pengembalian sampel terlebih dahulu peneliti izin kepada setiap yang akan diteliti baik secara lisan maupun melalui lembar persetujuan atas kesediannya dijadikan obyek penelitian. Peneliti dapat mengajukan lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden. Menurut (Hidayat, A A, 2009).

a. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lembar permohonan diedarkan sebelum penelitian dilakukan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian.

b. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Jika responden bersedia di teliti, responden harus mendatangi lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteilit, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

d. Tanpa Nama

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

